

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan di atas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Arif Furchan menyatakan bahwa “pendekatan deskriptif kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa ucapan, tulisan, maupun perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri”.¹

Dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah “pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistic-kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci”.² Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

² *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*, (Kediri: STAIN Kediri, 2007), 63.

Adapun lima ciri-ciri penelitian deskriptif kualitatif menurut Arif Furchan sebagai berikut:

1. Lingkungan sebagai sumber data, yaitu basis penelitian yang dilakukan ialah berasal dari lingkungan.
2. Bersifat deskriptif-analitik, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan tidak menggunakan angka-angka, melainkan peneliti melakukan pengamatan lantas melakukan analisis.
3. Bersifat induktif, bahwa penelitian kualitatif melakukan penarikan kesimpulan di akhir penelitian, setelah peneliti menjabarkan dan menganalisis bahan-bahan penelitian.
4. Fokus pada proses, data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan pertanyaan untuk mengungkapkan proses kegiatan selama proses penelitian dilakukan.
5. Mengutamakan makna, ahwa peneliti mengutamakan makna dari objek yang diteliti.³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sebagaimana yang dikemukakan Afifudin dan Beni Ahmad Saebawi, “bahwa dalam studi kasus yang akan digali adalah entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, organisasi, lembaga, atau kelompok

³ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, 21.

social tertentu), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur selama kasus itu terjadi”.⁴

Dan studi kasus yang diteliti adalah tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Hasanuddin Pare.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif bahwa:

Peneliti berperan sebagai salah satu instrumen kunci dalam mengungkap makna dan sekaligus berperan sebagai alat pengumpul data penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen pengumpul data. Selain itu ada pula alat lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, akan tetapi fungsinya sebatas sebagai instrumen pendukung. Untuk itu kehadiran peneliti memiliki peranan yang sangat dominan sekaligus mutlak diperlukan selama penelitian dilakukan.⁵

Kehadiran peneliti di latar penelitian untuk menemukan dan mengeksplorasi segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode wawancara. Peran peneliti adalah sebagai pewawancara yaitu peneliti hanya mencari informasi obyek penelitian untuk mengetahui etika atau akhlak siswa terhadap guru. Kemudian untuk mengenai statusnya, peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui oleh informan.

⁴ H. Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 87.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157. 121.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti perlu memilih lokasi atau tempat untuk dijadikan sasaran penelitian yang terkait pada fokus penelitian. Lokasi penelitian adalah tempat yang dapat berhubungan secara langsung dengan kasus, peristiwa dan situasi masalah yang akan diteliti nantinya. Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

Adapun dalam penelitian ini, lokasi penelitiannya berada di SMK Hasanuddin Pare yang berlokasi di Jalan Kelapa No. 84 Jombang, TerteK, Pare, TerteK, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur Indonesia. Mengenai kondisi dan karakteristik SMK Hasanuddin Pare, maka akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Hasanuddin Pare

SMK Hasanuddin Pare Merupakan SMK yang kemunculannya di dunia pendidikan sudah sangat lama didirikan sejak tahun 1982. SMK Hasanuddin pare sudah mencetak banyak lulusan diseluruh pelosok Pare Kediri bahkan juga dari Kabupaten yang lain. Saking besarnya sehingga banyak pihak yang iri dengan keberhasilannya, namun SMK Hasanuddin Pare berpegang teguh pada prinsip mencetak manusia yang terdidik dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak Mulia jadi dengan cobaan apapun SMK Hasanuddin Al-hamdulillah walau pada Tahun 1999 sempat hampir punah ternyata kepercayaan Masyarakat masih kian besar sehingga sampai sekarang

SMK Hasanuddin sudah semakin maju dan berteknologi tinggi. siapapun yang baca ini baik dari Alumni maupun bukan percayalah SMK Hasanuddin Pare Masih sangat kokoh, untuk itu jangan ragu untuk menyekolahkan / sekolah di SMK Hasanuddin Pare.

SMK Hasanuddin mulai tahun 2003 sudah berada di Gedung milik yayasan sendiri yakni di Jln. Kelapa No. 84 Jombangan Terte Pare. di alamat ini SMK Hasanuddin tidak sendiri namun ada lembaga lain yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Juga ada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STAIH) Pare.

SMK Hasanuddin Pare Mulai Tahun 2008 sampai seterusnya mewajibkan semua siswa perempuannya untuk menggunakan kerudung Karena berprinsip Sekolah Menengah Kejuruan dengan Berbasis Islami dan Berakhlak Karimah Jadi (SMK Hasanuddin Pare adalah SMK yang mencetak manusia yang mampu berbisnis dengan cara-cara islami).

Di SMK Hasanuddin Pare terdapat 3 jurusan yang unggul antara lain Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Akuntansi (AK). Terdiri dari 564 siswa pada tahun pelajaran 2020/2021.

2. Visi SMK Hasanuddin Pare

Terwujudnya lulusan SMK yang beriman dan bertaqwa, cerdas, berjiwa wirausaha, siap kerja, kompetitif, memiliki nilai-nilai budaya bangsa, serta dapat bersaing di pasar Nasional dan Internasional.

3. Misi SMK Hasanuddin Pare

- 1) Peningkatan sumber daya dalam rangka pemenuhan pelayanan pendidikan yang bermutu.
- 2) Kualitas lulusan, melalui penerapan sikap disiplin, budi pekerti luhur, berwawasan lingkungan, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik yang kontekstual berbasis TIK.
- 3) Memberdayakan sumber daya dalam menciptakan lulusan yang berjiwa wirausaha dan memiliki kompetensi keahlian melalui kerjasama dengan dunia usaha dan industri dan mengembangkan lulusan yang siap menghadapi berbagai perubahan teknologi dan lingkungan bisnis pada tingkat Nasional maupun Internasional.
- 4) Menciptakan citra baik SMK Hasanuddin Pare melalui Prestasi.

4. Tujuan SMK Hasanuddin Pare

- 1) Peserta didik berakhlakul karimah, menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI nertaraf nasional dan internasional sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
- 2) Membekali peserta agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam beradaptasi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan profesional dalam bidang keahlian yang diminati.
 - a. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik

secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Data Guru SMK Hasanuddin Pare

TABEL 3.1
JUMLAH GURU DI SMK HASANUDDIN PARE

NO	NAMA	GURU
1.	Agus Santosa, S.Pd, M.M	Kepala Sekolah/ Guru Mapel PAI
2.	Ali Sobirin, S.Pd	Guru Mapel
3.	Anik Purwati, S.Pd	Guru Mapel Akuntansi
4.	Anita Wijaya, S.Pd	Guru Mapel
5.	Arif Habibi, S.Pd.I, M.Pd	Guru Mapel PAI
6.	Churin Ainun Nisva, S.Pd	Guru Mapel
7.	Heri Setijowati, S.Pd, M.M	WAKA Kesiswaan/ Guru Mapel
8.	Indah Hidayati, S.Pd	BK
9.	Ketut Ugiono, S.Pd	WAKASEK/ Guru Mapel
10.	Khomari Wijaya, S.Pd	Guru Mapel
11.	Mochamad Ali Ichwan, S.Pd	WAKA Kurikulum/ Guru Mapel Akuntansi
12.	Moh. Ridwan, S.Pd	Guru PJOK
13.	Muchamat Ari Irawan, S.Kom	Guru Mapel TKJ
14.	Muhammad Mudhofir, S.Pd.I	Guru Mapel Akuntansi
15.	Nurmala Faizah, S.Pd	Guru Mapel
16.	Nurul Ikhsanudin, S.Pd.I	Kepala TU
17.	Qurotul Aini, S.Pd	Guru Mapel
18.	Redia Aurelya, S.Si	Guru Mapel
19.	Rully meiliyana sari, S.Pd	Guru Mapel
20.	Samsul Hadi Saputra, A.Md, S.Kom, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel TIK

21.	Sholikhatin Nasliyana, S.Si	Guru Mapel
22.	Siti Nurfadilah, S.Pd	Guru Mapel Akuntansi
23.	Subkhan, S.Pd	Guru Mapel TKJ
24.	Sukat, S.Pd	WAKA humas/ Guru Mapel
25.	Drs. Suwadi	Guru Mapel TKJ
26.	Tri Suharwati, S.Pd	Guru Mapel
27.	Wahyu Rudianto, S.Kom	Guru Mapel TIK
28.	Wardiana Aprillia, S.Pd	BK
29.	Yusuf Wahyu Wijaya, S.Kom	Guru Mapel TIK
30.	Wiwit Sutresno	Kepala Bengkel TKJ

6. Data Siswa SMK Hasanuddin Pare

TABEL 3.2
JUMLAH SISWA DI SMK HASANUDDIN PARE
TAHUN PELAAARAN 2020/2021

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas X AK	10	1	29	30
2	Kelas X TBSM1	10	32	0	32
3	Kelas X TBSM2	10	32	0	32
4	Kelas X TBSM3	10	33	0	33
5	Kelas X TBSM4	10	33	1	34
6	Kelas X TBSM5	10	32	0	32
7	Kelas X TKJ1	10	13	23	36
8	Kelas X TKJ2	10	23	13	36
9	Kelas X TKJ3	10	17	20	37
10	Kelas XI AK	11	1	39	40
11	Kelas XI TBSM1	11	31	0	31
12	Kelas XI TBSM2	11	29	0	29
13	Kelas XI TBSM3	11	32	0	32
14	Kelas XI TBSM4	11	31	0	31
15	Kelas XI TKJ1	11	20	11	31
16	Kelas XI TKJ2	11	20	12	32
17	Kelas XII AK	12	0	36	36
18	Kelas XII TBSM1	12	35	0	35

19	Kelas XII TBSM2	12	36	0	36
20	Kelas XII TKJ	12	15	19	34

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “data adalah semua keterangan yang dijadikan responden dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, dan catatan-catatan lapangan pada penelitian saat penelitian dilakukan”⁶

Dalam memperoleh data yang akurat, ada beberapa macam data yang dapat digunakan oleh peneliti, yaitu:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono data primer yaitu “data langsung dari subjek baik yang dilakukan dari wawancara, observasi dan alat lainnya yang memberikan data kepada peneliti”.⁷ Adapun data penelitian ini berupa wawancara di lapangan berasal dari guru Pendidikan Agama Islam dan guru pembina di SMK Hasanuddin Pare.

2) Data Sekunder

Data sekunder menurut M. Iqbal Hasan adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 213

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 308

telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, dokumentasi resmi sekolah, dan lainnya”.⁸ Data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen di SMK Hasanuddin Pare.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data meliputi Kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh berita/informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Sumber data yang dimaksudkan menurut Sukanddarumidi adalah “semua informasi baik berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, dan peristiwa gejala yang terjadi. Sumber data yang bersifat kualitatif di dalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif atau hanya menduga- duga sesuai dengan keinginan peliti.”⁹ Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari informasi melalui pihak terkait dengan pembahasan penelitian ini yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMK Hasanuddin Pare. Sumber data ini dapat diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, guru pembina dan perwakilan siswa kelas X di SMK Hasanuddin Pare.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002), hal. 82

⁹ Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta, : AR- Ruzz Media, 2014) , hal. 165

a. Observasi

Observasi adalah cara penelitian dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa “observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”.¹⁰ Observasi yang akan dilakukan penulis yaitu, pengamatan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena dan gejala yang ada dilapangan, dengan cara mengajukan pertanyaan penelitian, mendengarkan, mengamati, serta membuat catatan untuk penelitian.

Dapat dipahami bahwa metode observasi sangatlah penting dalam penelitian kualitatif. Dengan berobservasi dapat mempercayai sesuatu yang sebenarnya terjadi. Pedoman observasi bertujuan untuk memperoleh data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMK Hasanuddin Pare.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertanyaan- pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang- orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal- hal yang dipandang

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal. 138

perlu.¹¹ Menurut Imam Suprayogo “wawancara adalah percakapan langsung antara dua orang atau lebih. Percakapan dengan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait focus penelitian yang sedang diteliti”.¹²

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.¹³ Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, dengan narasumber guru Pendidikan Agama Islam dan guru pembina di SMK Hasanuddin Pare.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik.¹⁴ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan

¹¹ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 117

¹² Imam Suprayogo dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 164.

¹³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal. 63

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35

wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu didapatkan, peneliti mengabdikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian.

Dalam melaksanakan metode ini peneliti menyelidiki benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan, catatan, foto- foto dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, luas dan letak sekolah, struktur kepengurusan, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk mengingatkan tentang pemahaman tentang obyek dan penyajian sebagai penemuan bagi orang lain. Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid. Maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan cara:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian dan menyederhanakan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data- data yang diperoleh penulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih masalah yang penting, serta memfokuskan pada hal- hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data yang selanjutnya perlu dilakukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif.

3. Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkannya dengan teori- teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengelola data tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Hasanuddin Pare.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data merupakan “pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak”.¹⁵

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan keabsahan data, sebagai berikut:

¹⁵ Nasution, *Metode penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Trasiu, 1996), hal. 105

1. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud disini adalah menemukan ciri-ciri dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Adapun ketekunan dalam pengamatan yang dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengadakan dan melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMK Hasanuddin Pare.
- b. Menelaahnya dengan sangat rinci sampai pada titik pemeriksaan tahap awal sampai dengan tahap akhir.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. pada tahap triangulasi peneliti lebih memfokuskan dalam menggunakan triangulasi sumber, hal ini bertujuan untuk menguji kreadibilitas data. adapun kegiatan yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber terkait.¹⁶

Pada tahap ini menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan dan subyek dan wawancara. Apabila terjadi perbedaan, maka peneliti melakukan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, dan R&D , hal. 127

diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang diperoleh valid.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMK Hasanuddin Pare, peneliti akan menggunakan empat tahapan, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan, yang meliputi kegiatan:
 - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMK Hasanuddin Pare adalah salah satu sekolah swasta yang tidak jarang sebagian orang menganggap bahwa sekolah tersebut adalah sekolah yang berbau Islam.
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing terkait judul yang akan digunakan dalam penelitian
 - c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan.
 - b. Mengidentifikasi data, data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar mudah peneliti dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- c. Membuat laporan penelitian.¹⁷

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127.